



Metode Pendidikan Islam Perspektif Islam

Annisa Rahmah¹, Fatimah Zahara², Ika Permata Bunda³, Gusmaneli⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

Jl.Prof . Dr . Muhammad Yunus , Lubuk Lintah Padang

E-mail : annisarahmah571@gmail.com, fatimahzahara2018@gmail.com

ikapermat46@gmail.com

Abstract Education is a conscious effort that is held to explore and develop human capabilities so that a transformation occurs, both in terms of knowledge, behavior, or norms that have been set. Islamic education is different from other education because its size does not only look good or bad. Islamic education must be based on the Koran, which in Islam functions as the main source of law. In addition, Islamic education must also be based on the hadith. The final achievement is that humans have skills in aspects of education that are in harmony with these two main sources of law. So, the final goal is not just to change behavior, or thinking power, but everything must be in tune with the guidance of the Koran and Hadith. Educational and teaching activities can achieve success if supported by good components. Among the main components is the method. That is the way that must be taken by a teacher in educating his soul so as to achieve goals that are in line with the guidance of the Qur'an and Sunnah. The use of appropriate methods will largely determine the outcome of the education and teaching process. Thus, educators must be skilled at choosing and using methods to match the material and teaching material. Not to forget, as educators need to pay attention to several principles in the use of methods, so that teaching methods will lead to successful teaching

Keywords : Methodology, Islamic Education, Al Qur'an Perspektif

Abstrak Pendidikan adalah usaha dengan penuh kesadaran yang diselenggarakan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan manusia sehingga terjadi sebuah transformasi, baik dalam hal pengetahuan, perilaku, ataupun norma yang telah ditetapkan. Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lain karena ukurannya tidak saja melihat baik buruk. Pendidikan islam haruslah berlandaskan pada Al Quran, dimana dalam Islam berfungsi sebagai sumber hukum yang pokok. Selain itu, pendidikan islam juga harus berlandaskan pada hadits. Pencapaian akhirnya adalah, manusia yang memiliki keterampilan dalam aspek-aspek kependidikan yang selaras dengan dua sumber hukum utama tersebut. Jadi, tujuan akhir bukan hanya sekedar mengubah tingkah laku, atau daya pikir, tetapi semuanya harus seirama dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits. Kegiatan pendidikan dan pengajaran bisa mencapai keberhasilan apabila disokong oleh komponen yang bagus. Diantara komponen utama tersebut ialah metode. Yaitu cara yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mendidik muridnya sehingga tercapai tujuan yang sejalan dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah. Penggunaan metode dengan tepat akan sangat menentukan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, pendidik harus lihai memilih dan menggunakan metode supaya cocok dengan materi serta bahan ajar. Tidak lupa, sebagai pendidik perlu mencermati beberapa prinsip dalam penggunaan metode, sehingga metode pengajaran akan membawa pada keberhasilan pengajaran.

Kata Kunci : Metodologi, Pendidikan Islam, Perspektif Al Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam perspektif Islam, pendidikan Islam merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga meliputi aspek-aspek kehidupan lainnya seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, dan etika.

Pendidikan Islam juga memandang bahwa setiap manusia dilahirkan dengan potensi yang sama untuk mengembangkan diri dan mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah.

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk memaksimalkan potensi tersebut melalui pengajaran ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, kesederhanaan, kerja keras, dan saling menghormati. Hal ini akan membantu individu untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Masyarakat yang adil adalah masyarakat yang menghargai hak-hak sesama manusia tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau budaya. Sedangkan masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang memiliki kesejahteraan material dan spiritual yang seimbang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam pendidikan Islam perspektif Islam dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi kasus untuk memahami fenomena pendidikan Islam secara mendalam.

Sedangkan pendekatan kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan data statistik untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan Islam tercapai dalam masyarakat. Data statistik yang dapat digunakan antara lain adalah data jumlah siswa yang mengikuti pendidikan Islam, tingkat keberhasilan siswa dalam ujian agama, dan tingkat kepatuhan siswa terhadap ajaran agama.

Metode pendidikan Islam perspektif Islam dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan integratif, yaitu mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengajarkan ajaran agama secara terpadu dengan mata pelajaran lain seperti matematika, sains, dan bahasa.

Selain itu, metode pendidikan Islam perspektif Islam juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat.

Dengan menggunakan metode penelitian dan metode pendidikan Islam perspektif Islam yang tepat, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif bagi individu, masyarakat, dan bangsa dalam mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah dan menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

PEMBAHASAN

A.DEFINISI METODE PENDIDIKAN ISLAM

Dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk dalam kebutuhan primer. Al-Quran yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, merupakan anugerah terbesar bagi umat islam karena kandungannya sarat dengan nuansa pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan. Abudin menyatakan bahwa, Al-Quran yang dinuzulkan melalui perantara Jibril AS, keberadaannya memberikan dampak yang signifikan sehingga melahirkan beragam konsep pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan. Allah berfirman: ¹

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”(Q.S. Al-Baqarah [2]: 2)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Al-Quran berfungsi memberikan arah atau petunjuk. Apabila dijabarkan dalam cakupan yang lebih general, maka petunjuk tersebut juga mencakup tentang pendidikan.¹

Secara Etimologi Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi (bahasa), kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu metha dan hodos. Metha artinya melalui atau melewati dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut method yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.² Secara terminologi kata "keteladanan" berasal dari kata "teladan" yang artinya "perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh". Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata "uswah" dan "qudwah".

Islam dapat diartikan sebagai serangkaian teknik atau cara yang digunakan untuk mengajarkan ajaran Islam kepada siswa. Metode ini mencakup berbagai strategi pembelajaran dan pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, seperti membaca Al-Quran, mempelajari hadis, memahami akidah Islam, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pendidikan Islam juga dapat mencakup berbagai pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta integratif dan partisipatif, untuk membantu siswa

¹ Agus nur qowim, 2020. *metode pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam | Volume 3 No. 01

² M.Sabaruddin Nasir, M.M 2020. *Metode pendidikan dalam alquran*. (Dosen Universitas Darma Persada). Hlm 2

memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Tujuan utama dari metode pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa menjadi muslim yang taat dan berakhlak mulia.³

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik dapat terjadi. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan metode pendidikan atau pembelajaran adalah teknik untuk membantu para siswa dalam belajar hingga mendapatkan hasil yang optimal dan meningkatkan kepribadian. Tak hanya perlu diterapkan oleh pengajar, siswa yang diajarpun sebenarnya perlu mengenal metode pendidikan apa yang sesuai dengan dirinya.⁴

B. KEDUDUKAN AL-QUR'AN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Kedudukan al-Quran adalah sebagai rujukan pendidikan primer, karena al-Quran merupakan kitabullah yang dinuzulkan oleh malaikat Jibril kepada nabi. Dia berfungsi sebagai gaiden yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan manusia. Bahkan asas-asas pendidikan, hakikatnya merupakan penjiwaan dari nilai-nilai yang terkandung dalam kitab samawi tersebut. Sebagai kalam Tuhan, sari pati Al-Quran secara esensial hanya akan dipahami oleh para ulul albab yang berhati suci.

Fungsi al-Quran adalah sebagai rerefensi utama pendidikan islam. Apapun yang akan direpresentasikan dalam pendidikan islam, harus bersandar pada kandungan Al-Quran. Nilai-nilai positif merupakan salah satu ruh Al-Quran. Filosofi yang termaktud di dalamnya mendorong pengembangan pendidikan islam, memberikan penghargaan kepada akal, mengajarkan manusia untuk memperhatikan interaksi sosial, dan lain-lain. Orientasi al-Quran mengajarkan keseimbangan. Demikian pula pendidikan, menghendaki adanya keseimbangan. Dengan ilmu yang diperolehnya, manusia diharapkan menggapai bahagia dunia, sebagai bekal kebahagiaan di alam baka. Manusia juga harus menjaga kebutuhan baik fisik maupun psikis sebagai bekal mengarungi kehidupan dunia ini.⁵

Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Alquran. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT di bawah ini:

³ Ahli Ahsan Zein. 2023. *Metode metode perspektif Al-Quran Hadist dan aplikasinya dalam pembelajaran*. (Yogyakarta: group penerbitan CV budi utama). Hlm 326

⁴ Juwariyah, 2022 . *Makalah Metode Pendidikan Dalam Al-Qur`an*, (Sekolah tinggi agama islam Nida El Adabi program studi pendidikan agama islam). Hlm 2

⁵ Abudin Nata, Manajemen Pendidikan : *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal.275

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89)

Hal ini secara tidak langsung menerangkan bahwa basis segala ilmu adalah Alquran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apa pun.

Al-Quran sebagai pedoman pertama dan utama bagi umat Islam diturunkan Allah Swt. dalam bentuk bahasa Arab. Untuk dapat memfungsikan Al-Quran sebagai pedoman dan tuntutan dalam menjalani hidup dan kehidupan. Begitu juga Al-Quran adalah kitab yang diturunkan Allah Swt. untuk memberi petunjuk kepada orang yang berbuat kebajikan, untuk membawa berita gembira tentang penyelamatan kepada orang-orang yang shaleh dan peringatan tentang azab yang kekal bagi para pelaku kejahatan. Ia terdiri atas lembaran-lembaran yang berisi nasehat bijaksana maupun peringatan, ia mengantarkan kaum beriman dari gelap gulita kepada terang benderang.

Al-Quran memandang pendidikan sebagai sarana yang amat strategis dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dari keterpurukannya sebagaimana dijumpai pada masa jahiliyah. Sejalan dengan itu, Al-Quran menegaskan tentang pentingnya tanggungjawab intelektual dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam kaitan ini, Al-Quran selain menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas-luasnya hingga akhir hayat, mengharuskan seseorang agar bekerja dengan dukungan ilmu pengathuan, keahlian dan keterampilan yang g dimiliki.⁶ Kandungan ayat-ayat al-quran mampu membangkitkan alam bawah sadar manusia, mereka harus bergerak, mereka harus berubah. Dinamika pendidikan pun tercipta karena rangsangan ayat-ayat al-Quran. Manusia belajar bagaimana menjadi pribadi yang baik. Keyakinannya mantap dengan mendalami dan meresapi rukun iman, yang diejawantahkan dalam rukun islam, yakni kewajiban yang harus dijalankan sebagai wujud keimanan dan kepatuhan kepada pencipta.⁷

kedudukan al-Qur'an dalam dunia pendidikan menjadi sumber rujukan utama, sebab semuanya terlahir dari pada al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pakar pendidikan Islam, bahwa sumber rujukan dasar dalam pendidikan Islam terdapat tiga hal, yaitu al-Qur'an, hadist, ijtihad. Dengan kata lain, bahwa yang dijadikan rujukan pertama dalam

⁶ Izzan, Ahmad., Sachudin, 2022. *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)). Hlm 42

⁷Zaenuddin, dkk., 2019, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara hlm 24

pendidikan adalah al-Qur'an. Sehingga al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk yang paling terlengkap dalam menjalankan kehidupan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia yang bersifat universal dengan tanpa pandang bulu. Keperluan ajaran dalam al-Qur'an juga termasuk ilmu pengetahuan yang tinggi, serta al-Qur'an merupakan sebuah kalam yang mulia yang mana esensi dari pada al-Qur'an tidak dapat dipahami, terkecuali bagi orang-orang yang mempunyai jiwa yang suci serta mempunyai akal yang cerdas untuk memahaminya⁸

C. TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QUR'AN

Pemahaman mengenai tujuan pendidikan perspektif Al-Quran menyiratkan terdapatnya hubungan konsep antara hakikat manusia, tujuan diciptakan manusia, tugas hidup manusia, dan tujuan hidup manusia. Untuk memudahkan pembahasan, penulis memfokuskan penelitian pada ayat-ayat yang mengandung makna mardhâtillâh (keridhaan Allah), sebagai titik tolak dalam mengeksplorasi konsep tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Quran.⁹

Keridhaan Allah dalam perspektif Al-Quran sebagai isyarat bagi tujuan pendidikan, salah satunya dikuatkan oleh kata mardhâtillâh sebagai keyword dengan seluruh musytaq lafzh yang sesuai dengan tema yang diteliti. Ini juga dikuatkan dengan munâsabat al-lafzh fi al-ma'na al-wâhid yang selaras dengan makna mardhâtillâh. Eksplorasi terhadap interpretasi Al-Quran dan analisis kebahasaan tidak bisa dilepaskan dari kajian ini dalam rangka menarik konsep yang dibahas.

Dalam konteks pendidikan, konsepsi manusia menjadi tema penting untuk dibahas. Hal ini dikarenakan pendidikan berhubungan dengan manusia; manusia adalah makhluk yang mendidik dan makhluk yang dididik. Jika konteks pendidikan tidak membahas manusia, konsep dan praksis pendidikan akan kehilangan arah. pula dengan tujuan pendidikan dalam perspektif Islam memiliki koherensi dengan tujuan hidup manusia, sebab pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan adalah Pendidikan Begitu

Atau bisa disimpulkan bahwa tujuan tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Quran itu sebagai berikut:

a. Dalam rangka memurnikan ubudiyah kepada Allah, SWT

Menegastan halwa memba "اقرأ باسم ربك الذي حقق" Ayat yang berbunyi ngan hubungan di antara sesama makhluk harus dilakukan atas dasar ubudiyah yang murni untuk Allah semata. Manusia bergerak, berbicara, belajar, membaca dan beramal dengan nama Tuhannya, Allah

⁸ Hairul Anam, *Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 7 2022 Hlm 15-37

⁹Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag., 2017. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, Hlm 273

SwT. Bahkan di kala ia tidak bisa bergerak dan berbicara ia harus tetap atas nama Tuhannya, sehingga maknanya menjadi kosongkan seluruh hidupmu, eksistensimu, baik sebab sebab maupun tujuanmu hanya untuk Allah SWT. Dan ini diperkuat oleh hadits Nabi shallalla hu alaihi wasallam yang berbunyi¹⁰

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه.»

Artinya: "Sesungguhnya setiap amal itu bergantung kepada niatnya. Dan setiap orang itu akan memperoleh apa yang dia niatkan. Barangsiapa yang hijrah karena Allah dan rasul-Nya, maka hijrah meragu Allah dan rasid Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang dicari atau karena seorang wanita yang ingin dinikahnya, maka hijabnya itu kepada hal itu¹¹

b. Tauhid.

Pada surah al-Qolam: 1-5 seperti yang kita pahami bersama jelas digam- barkan bahwa ayat-ayat tersebut bertujuan memperkenalkan manusia tentang Tuhannya. Kemudian membangun hubungan di antara keduanya dengan asas men-Esa-kan Khalik dan mengUbudiyahkan makhluk.

Ayat tersebut juga menerangkan bukti pendidikan yang dibangun alas dasar tukid (mengEsakan Allah) yang selalu hadir baik pada tataran amal perbuatan, perkataan ataupun realisasinya dalam kehidupan ini. Dengan makna ini, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak di dik muslim. Muhammad Quthb mengatakan: "Metode Islam dalam pendidikan adalah suatu hal. Dan jangan lalai dari sisi lainnya seperti fisik, akal dan roli nya. Kehidupan materi dan maknawinya dan semua aktifitasnya di atas bumi ini. Pendidikan Islam ini meliputi seluruh eksistensi dirinya sesuai dengan fitrahnya

Tidak luput sedikitpun dari tabiat fitrah ini. Dan pastinya tidak membebani sedikitpun dari pembawaan aslinya

c. Mengembangkan diri individu, mengubah perilaku dan orientasi hidupnya secara lebih baik.

Dalam hal ini berfirman:

قد أفلح من تزكى وذكر اسم ربه فصلى بل تؤثرون الحياة الدنيا والآخرة

¹⁰ Sri minarti, 2022. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: imprint bumi aksara. Hlm 43

¹¹ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, April 2018, Penerbit Bumi. Hlm 56

Artinya: "Dan sungguh beruntung orang yang mensucikan diri-nya, menyebut nama Tuhannya lalu melaksanakan shalat. Namun, kalian lebih mengutamakan kehidupan dunia, sedangkan akhirat lebih baik dan lebih kekal."(Os al-A'laa: 14-16)

Ayat ini menunjukkan semua dimensi pertumbuhan pada manusia, se- perti dimensi ruhiyyah, emosi, sosial, akal dan jasmani Begitulah pendidikan Al-Quran berkontribusi bagi terwujudnya tujuan-tujuan terhadap Islam itu sendiri.

d. Memberikan loyalitas kepada umat Islam.¹²

Allah berfirman:

إن الذين آمنوا وهاجروا وجاهدوا بأموالهم وأنفسهم في سبيل الله والذين عاؤوا ونصروا ألسنك
بعضهم أولياء بعض والذين ءامنوا ولم يهاجروا ما

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin) mereka itu satu sama lain lindung melindungi."(Qs al-Anfal: 72).

Ayat ini menerangkan kepada kita tentang hubungan sosial yang merupakan salah satu tujuan falsafah tarbiyyah qur'aniyyah (pendidikan Al-Quran).

KESIMPULAN

Dalam paparan diatas dapat disimpulkan dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk kebutuhan primer. Al-Quran yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, merupakan anugerah terbesar bagi umat islam karena kandungannya sarat dengan nuansa pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan Metode ini mencakup berbagai strategi pembelajaran dan pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, seperti membaca Al-Quran, mempelajari hadis, memahami akidah Islam, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan al-Quran adalah sebagai rujukan pendidikan primer, karena al-Quran merupakan kitabullah yang dinuzulkan oleh malaikat Jibril kepada nabi. Dia berfungsi sebagai gaiden yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan manusia. Fungsi al-Quran adalah sebagai referensi utama pendidikan islam. Apapun yang akan direpresentasikan dalam pendidikan islam, harus bersandar pada kandungan Al-Quran. Nilai-nilai positif merupakan salah satu ruh Al-Quran.

¹²Sara Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2017,Hlm 71

Pemahaman mengenai tujuan pendidikan perspektif Al-Quran menyiratkan terdapatnya hubungan konsep antara hakikat manusia, tujuan diciptakan manusia, tugas hidup manusia, dan tujuan hidup manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Qawim Nur Agus, 2020. *metode pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam | Volume 3 No. 01
- Nasir Sabaruddin, 2020. *Metode pendidikan dalam alquran*. (Dosen Universitas Darma Persada).
- Zein Ahsan Ahli. 2023. *Metode metode perspektif Al-Quran Hadist dan aplikasinya dalam pembelajaran*. (Yogyakarta: group penerbitan CV budi utama).
- Juwariyah, 2022 . Makalah *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur`an*, (Sekolah tinggi agama islam Nida El Adabi program studi pendidikan agama islam).
- Nata Abudin, Manajemen Pendidikan : *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2018),
- Ahmad Izzan, Sachudin, 2022. *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*.(Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)).
- Zaenuddin, dkk., 2019, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara
- Anam Hairul, *Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 2022
- Suryadi Rudi Ahmad, M.Ag., 2017. *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Nuans Cendikia.
- Minarti Sri, 2022. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: imprint bumi aksara.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, April 2018, Penerbit Bumi
- Zuhairini Sara, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2017